

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem dakwah yang cukup sering kita dengar dan sering diterapkan dengan baik oleh instansi pemerintah (Departemen Agama) maupun ormas-ormas keagamaan adalah aktivitas dakwah yang diberi nama penyuluhan. “Penyuluh agama Islam merupakan unsur yang dominan dalam pelaksanaan dakwah/penyuluhan agama Islam. Ia memegang peranan yang sangat penting terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan dakwah/penyuluhan agama tersebut.”<sup>1</sup>

Penyuluhan Agama dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.<sup>2</sup>

Menurut Suhardjo, penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Skripsi Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), hlm., 50, t.d.

<sup>2</sup> Samsudin,U, *Dasar-dasar penyuluhan dan Moderasi Pertanian*, (Bandung: Binacipta, 1977), hal. 3

<sup>3</sup> Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 24

Ada dua bentuk layanan penyuluhan. Pertama, layanan kelompok. “Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.”<sup>4</sup> Kedua layanan individual atau perorangan.

Hallen A. berpendapat bahwa bimbingan adalah: “Proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.”<sup>5</sup>

Layanan individual yang diberikan kepada perseorangan atau seseorang yang sedang mengalami suatu masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan individual penyuluh dimaknai sebagai layanan yang diberikan kepada seseorang melalui penyuluhan.

Remaja adalah seseorang dalam masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Remaja merupakan modal pembangunan yaitu sebagai faktor produksi tenaga manusia, apabila mereka dapat dimanfaatkan secara tepat dan baik dengan syarat bahwa mereka memiliki keahlian, keterampilan dan kesempatan untuk berkarya. Namun, bila remaja tersebut tidak berada dalam kondisi yang prima, maka akan terjadi hal

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h.61

<sup>5</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9.

yang sebaliknya. Remaja akan menjadi beban pembangunan.

Perkembangan pada rentang usia remaja terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas. Masa ini adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko tanpa pertimbangan yang matang.<sup>6</sup>

Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka, baik dimensi biologis, kognitif, moral dan psikologis serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Saat ini hal yang menonjol pada remaja adalah dari sudut pandang kesehatan.<sup>7</sup>

Berbagai permasalahan remaja di atas membutuhkan perhatian yang intens dari semua kalangan, termasuk remaja itu sendiri yang salah satunya adalah dengan menyelaraskan tugas perkembangan yaitu kemampuan kendali diri (*self control*). Dengan kontrol diri yang baik remaja akan mampu berdiri kokoh dalam koridor hidup yang dibenarkan (Hurlock, 1980).<sup>8</sup>

Rendahnya kemampuan kendali diri remaja dalam berperilaku menyimpang merupakan masalah yang perlu penanganan segera. Sebab berbagai perilaku menyimpang remaja akhir-akhir ini angkanya terus meningkat jika kemampuan

---

<sup>6</sup>Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Malang: Jakarta Sagung Seto, 2010), hal 103`

<sup>7</sup>Howard, T.L., Marcell, A.V., Plowden, K., Watson, C. *Exploring Women's Perceptions About Their Role in Supporting Partners' and Sons' Reproductive Health Care*, (Americans Journal of Mens's Health, 2010), hlm 297-304

<sup>8</sup> Hurlock, E. B. *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal 5

kontrol diri tidak ditingkatkan. Kendali diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku menyimpang remaja, semakin tinggi kemampuan kontrol (kendali) diri semakin rendah perilaku menyimpang remaja.<sup>9</sup>

“WHO (2012) menyebutkan semakin berkembangnya permasalahan kesehatan reproduksi remaja, yang menyangkut seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan pernikahan usia muda. Timbulnya masalah pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks. Secara garis besar, masalah kesehatan remaja dapat dibagi ke dalam dua golongan yaitu masalah kesehatan fisik dan perilaku. Beberapa kesehatan fisik yang menjadi permasalahan pada remaja antara lain mulai munculnya jerawat, gangguan pada mata, pendengaran, dan masalah gizi.”<sup>10</sup>

Perilaku remaja yang berujung pada permasalahan remaja yang disebabkan oleh karakteristik remaja itu sendiri, seperti ketidakstabilan emosi, kecanggungan dalam pergaulan, sikap menentang orang tua, pertentangan dalam diri, senang bereksperimen, bereksplorasi, dan kecenderungan membentuk kelompok dan kegiatan berkelompok.<sup>11</sup>

“Data mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari Survei Demografi dan Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR), yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacarana yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah.”<sup>12</sup>

Menurut data tahunan pemerintah desa Tanjung Rejo, tercatat jumlah

<sup>9</sup> Dwilaksono, W. & Rahardjo, W. *Kontrol Diri dan Perilaku Seksual Permisif Pada Gay*, (Bandung: Proceeding PESAT, 5, 2013) hal 100-115

<sup>10</sup> Jackson, L.A., *A Randomized Trial to Determine the Tolerability and Immunogenicity of a Quadrivalent Meningococcal Glycoconjugate Vaccine in Healthy Adolescents*, (Pediatric Infectious Disease Journal, 28(2), 2009), hlm. 86-91

<sup>11</sup> Moreno, L. A., *Design and Implementation of the Healthy Lifestyle in Europe by Nutrition in Adolescence Cross-Sectional Study*, (International Journal of Obesity, 2008) hlm 32.

<sup>12</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi, 2019) hal. 2

pernikahan remaja yang menikah di bawah usia 20 tahun pada 2015 sebanyak 23 orang untuk remaja putri dan 10 remaja putra, sedangkan pada tahun 2016 ada 28 orang untuk remaja putri dan 12 orang untuk remaja putra. Dari data tersebut diketahui 45% merupakan dampak negatif dari pergaulan bebas.<sup>13</sup>

Ibu Indah DW, sebagai kaur Desa Tanjung Rejo menyebutkan bahwa “pernikahan dini adalah masalah yang sering terjadi pada masyarakat setempat. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar akibat yang terjadi dari pernikahan pada usia remaja tersebut banyak yang mengalami perceraian, perselingkuhan bahkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).”

Ibu Indah DW selanjutnya mengatakan, pernikahan dini juga bisa berdampak pada kedua pasangan, baik laki-laki ataupun perempuan. Pendidikan, pengalaman dan skill yang belum cukup menyebabkan mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupan rumah tangganya.

Suami yang tidak bisa bekerja mengambil jalan pintas, seperti mencuri, menjual obat-obatan terlarang bahkan merampok, sedangkan istri yang masih belia akan sangat mudah emosional. Mereka cenderung memisahkan diri dari lingkungan terutama dengan teman seusianya. Ada yang tidak mampu merawat anaknya secara mandiri sehingga harus bergantung pada orangtua dan mertuanya. Terlebih lagi kepada anak-anak yang dilahirkannya. Hal ini sangat berdampak pada masa depan anak tersebut.

Lebih lanjut, Ketua PIK R Desa Tanjung Rejo mengatakan bahwa orang tua remaja sering mengadukan masalah yang dialami anak mereka yaitu anaknya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Dwi Wahyuningsih, selaku Kaur Desa Tanjung Rejo, wawancara pribadi, Kantor Desa Tanjung Rejo, 6 Desember 2021

yang remaja kecanduan game online. Awalnya mereka tidak mempunyai kegiatan di rumah, sehingga handphone dan game online menjadi kegiatan mereka, karena terlalu sering akhirnya mereka kecanduan, dan sering mengabaikan pekerjaan sekolah dan membantu orang tua di rumah. Mereka memaksa orang tua untuk membelikan paket internet dan juga chips untuk bermain game online, bahkan ada yang menjual atau mengadaikan sepeda motor, ternak, bahkan hasil kebun tetangga mereka agar mendapatkan uang.

Adanya permasalahan remaja tersebut akhirnya PIK R memberikan penyuluhan. Dari beberapa jenis penyuluhan yang diberikan kepada remaja, pemberian layanan individual yang paling sering dilakukan, karena remaja di Desa Tanjung Rejo masih merasa malu dan takut untuk menceritakan masalah yang dihadapinya. Selain itu, layanan individual penyuluh adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli.

Layanan individual penyuluh ini sasaran utamanya yaitu remaja agar dapat memecahkan masalah yang dialaminya. Pelaksanaan layanan individual penyuluh pada PIK R di Desa Tanjung Rejo merupakan kegiatan berencana untuk membantu remaja dapat menyelesaikan masalahnya, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi diri dari segala aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Mekanisme Kerja Layanan Individual Penyuluh dalam Pemecahan Masalah Remaja pada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya Remaja yang belum mengetahui cara menyelesaikan masalah dirinya sendiri, sebab pola pikir yang negatif, tidak percaya diri, serta kurang perhatian dan dukungan dari keluarga dan kerabat, sehingga mereka memerlukan penyuluhan yang bersifat individu.
2. Mekanisme kerja layanan individual penyuluh dalam pemecahan masalah remaja pada Pusat Informasi Konseling Remaja di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kerja layanan individual penyuluh dalam pemecahan masalah remaja pada PIK R di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Apa hambatan konselor dalam layanan individual pada pemecahan masalah remaja pada PIK R di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan?

## **D. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah terkait pelaksanaan layanan individual penyuluh

dalam pemecahan masalah remaja yakni sebagai berikut:

1. Mekanisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti cara kerja suatu organisasi atau perkumpulan.<sup>14</sup> Mekanisme kerja dalam penelitian ini adalah mekanisme penyelesaian masalah yang merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh Konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada Konseli atau remaja yang meliputi langkah: identifikasi, pengumpulan data, analisis, diagnosis, prognosis, perlakuan, evaluasi, dan tindak lanjut pelayanan.
2. Layan (melayani) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya meladeni, atau memberi bantuan dan hal-hal segala urusan yang diperlukan.<sup>15</sup> Maka layanan berarti pemberian bantuan dalam rangka menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan orang lain.
3. Individual adalah suatu hal yang berhubungan dengan manusia secara pribadi.
4. Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerang kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
5. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa

---

<sup>14</sup> [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id) (Diakses 20 Februari 2022, 13.20)

<sup>15</sup> [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id) (Diakses 22 Februari 2022, 9.45)

6. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme kerja layanan individual penyuluh dalam pemecahan masalah remaja pada PIK R di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hambatan konselor dalam layanan individual penyuluh dalam pemecahan masalah remaja pada PIK R di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menjadi catatan akademik ilmiah, sehingga munculnya pemanfaatan, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini terdapat kegunaan secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Berguna memberikan informasi dan masukan yang dapat memperjelas tentang Mekanisme Kerja Layanan Individual Penyuluh dalam Pemecahan Masalah Remaja pada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) di Desa

Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Secara umum semua pihak yang membaca hasil penelitian ini akan mengetahui bagaimana Mekanisme Kerja Layanan Individual Penyuluh dalam Pemecahan Masalah Remaja pada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai referensi dalam menangani serta mengidentifikasi masalah konseli. Serta diharapkan Mekanisme Kerja Layanan Individual Penyuluh dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada Remaja pada Pusat Informasi Konseling Remaja di Desa Tanjung Rejo.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam upaya untuk memudahkan pembahasan ini agar dipahami secara terarah, maka penyusun menggunakan sistematika penulisan yang diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang dirumuskan, oleh karena itu penulis menguraikan dalam empat bab, yaitu:

**BAB I** Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan Landasan teoritis meliputi kerangka teori yang menjelaskan makna mekanisme, dan remaja, pengertian Layanan Individual

Penyuluh, konsep dasar Layanan Individual Penyuluh, prinsip-prinsip Layanan Individual Penyuluh, teknik Layanan Individual Penyuluh, dan tujuan Layanan Individual Penyuluh. Dan kajian terdahulu yang menjelaskan penelitian yang telah diteliti terlebih dahulu memiliki kesamaan objek maupun subyek sebagai acuan dan pertimbangan.

**BAB III** Merupakan Metode Penelitian yang menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Merupakan Hasil Penelitian terkait Mekanisme kerja layanan Individual Penyuluh dalam Pemecahan Masalah Remaja pada Pusat Informasi Konseling Remaja di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

**BAB V** Merupakan penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja pada pusat informasi remaja (PIK R) di desa Tanjung Rejo